UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa
Volume 13, Issue 1, June 2025; pp. 81–87
https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index
p-ISSN 2338-0454 (printed), e-ISSN 2581-2211 (online) Dipublikasi: 30 06 2025

Perencanaan dan Perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar

Anak Agung Ngurah Natha Prabawangsa[1], I Nyoman Nuri Arthana, Made Anggita Wahyudi Linggasani [3], Made Suryanatha Prabawa[4]
[1,2.3.4] Program StudiArsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. TerompongNo. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: agungnatha464@gmail.com

How to cite (in APA style):
Prabawangsa, A.A.N.N., Arthana. I.N.N., Linggasani, M.A.W., Prabawa, M.S. (2025). Perencanaan dan Perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(*1*), pp.81-87.

ABSTRACT

Denpasar, as the capital city of Bali Province, plays a strategic role in governance, economy, and tourism. However, access to integrated information for both residents and tourists remains fragmented and suboptimal. This study aims to design a City Information Center in Denpasar as a facility that consolidates various types of information, including urban planning, tourism, culture, and public services. The design approach combines smart city concepts with the integration of local Balinese architectural values. The methodology includes literature studies, field surveys, user needs analysis, and precedent studies of city information centers both domestically and internationally. The findings indicate that strategic location selection, the utilization of information technology, and climate-adaptive architectural design are key factors in optimizing the center's function. Additionally, sustainability aspects are considered through the use of local materials, as well as efficient lighting and ventilation systems. The City Information Center in Denpasar is expected to become a new landmark that not only serves as an information hub but also as an interactive and educational public space. With a focus on accessibility and sustainability, this design is envisioned to support Denpasar's vision as a culturally creative city and an integrated smart city.

***Keywords**: City Information Center, Denpasar, architecture, smart city, local culture, sustainability*

ABSTRAK

Denpasar, sebagai ibu kota Provinsi Bali, memiliki peran strategis dalam sektor pemerintahan, ekonomi, dan pariwisata. Namun, akses informasi bagi masyarakat dan wisatawan masih terfragmentasi dan belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar sebagai fasilitas yang mengintegrasikan berbagai informasi mengenai tata kota, pariwisata, budaya, serta layanan publik. Perancangan dilakukan dengan pendekatan arsitektur yang menggabungkan konsep smart city dan nilai budaya lokal Bali. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, survei lapangan, analisis kebutuhan pengguna, serta studi preseden dari berbagai pusat informasi kota di dalam dan luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokasi strategis, pemanfaatan teknologi informasi, dan desain arsitektur yang adaptif terhadap iklim tropis menjadi faktor utama dalam optimalisasi fungsi pusat informasi. Selain itu, perancangan juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan dengan penggunaan material lokal dan sistem pencahayaan serta penghawaan yang efisien. Pusat Informasi Kota di Denpasar diharapkan dapat menjadi ikon baru yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan informasi tetapi juga sebagai ruang publik yang interaktif dan edukatif. Dengan pendekatan yang mengutamakan aksesibilitas dan keberlanjutan, perancangan ini diharapkan dapat mendukung visi Denpasar sebagai kota kreatif berbasis budaya dan kota pintar yang terintegrasi.

***Kata kunci**: Pusat Informasi Kota, Denpasar, arsitektur, smart city, budaya lokal, keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Denpasar merupakan kota strategis yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan pariwisata di Bali serta menjadi pintu gerbang utama bagi wisatawan dengan jumlah kunjungan lebih dari 4 juta orang pada tahun 2023. Komitmennya terhadap pengembangan smart city belum diimbangi oleh ketersediaan fasilitas informasi publik yang memadai. Oleh karena itu, perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota sangat diperlukan sebagai wadah penyampaian informasi yang terintegrasi dan interaktif. Bangunan ini tidak hanya menggabungkan teknologi informasi dan budaya lokal, tetapi juga dirancang sebagai ikon kota yang mendukung kemajuan pariwisata dan pelayanan publik. Potensi yang dimiliki mencakup kemudahan akses informasi, penataan ruang fungsional, dan wujud arsitektur modern bernuansa lokal. Namun, berbagai tantangan muncul dalam hal pemilihan lokasi yang strategis, kompleksitas fungsi dan sirkulasi, kebutuhan pencahayaan dan penghawaan yang berbeda antar ruang, penataan utilitas yang tidak mengganggu estetika, serta struktur bangunan yang sesuai iklim tropis. Standar ruang mengacu pada Neufert dan prinsip smart city yang mendukung pelayanan publik berbasis teknologi. Secara keseluruhan, Pusat Informasi Kota ini dirancang untuk merepresentasikan visi Denpasar sebagai Kota Kreatif Berbasis Budaya dan smart city yang efisien, inklusif, dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Perencanan dan Perancangan Pusat Informasi Kota ini berupa metode penelitian kualitatif seperti pengidentifikasian masalah, tinjauan obyek, spesifikasi obyek, dan ide arsitektural. Metodologi pemecahan masalah melibatkan metode pengumpulan data melalui studi literatur dan survei lapangan, serta metode analisis data seperti analisis kualitatif dan analisis statistik. Terakhir, data disajikan dalam proposal dengan menggunakan berbagai metode seperti deskripsi, tabel, gambar, dan ilustrasi.

a. Studi Literatur (data sekunder)
   Studi literatur merupakan proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk memahami topik penelitian (Hernowo, 2017). Dalam perancangan Pusat Informasi Kota di Denpasar, landasan teoritis mencakup jurnal yang membahas integrasi informasi perkotaan dan perilaku pencarian informasi wisatawan, seperti *Jurnal Internasional Penelitian Perkotaan dan Regional* (2001) serta *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (2015). Selain itu, acuan hukum dan kebijakan mencakup Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Program Smart City dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, yang menekankan aksesibilitas dan efisiensi layanan publik berbasis teknologi. Dari aspek teknis, perancangan ini mengacu pada SNI 03-1726-2002 untuk keamanan bangunan serta standar ruang Neufert untuk memastikan desain yang fungsional dan efisien.
b. Studi Lapangan (data premier)
   Studi lapangan adalah penelitian langsung di lokasi untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan, aksesibilitas, serta potensi dan tantangan kawasan (Hernowo, 2017). Observasi di Kota Denpasar menunjukkan bahwa kota ini memiliki aksesibilitas yang baik serta didukung oleh akomodasi pariwisata yang memadai, menjadikannya lokasi strategis untuk Pusat Informasi Kota. Namun, belum adanya wadah yang mengintegrasikan informasi kota menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, kondisi iklim tropis dengan kelembaban dan suhu tinggi mengharuskan desain yang adaptif terhadap cuaca, termasuk pemilihan material tahan panas dan curah hujan tinggi.

1. Metode Penyajian Data

a. Deskriptif
   Metode penyajian data secara deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami.
b. Tabel
   Data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan membandingkan informasi yang diperoleh.

c. Dokumentasi Visual
Dokumentasi berupa foto lokasi serta gambar yang diperoleh dari internet untuk memperjelas situasi aktual yang mendasari perancangan, terutama terkait aksesibilitas dan kondisi lingkungan. Dokumentasi dalam berbentuk foto ini memudahkan para pembaca untuk melihat gambaran mengenai kondisi lingkungan dan aksesibilitas.

2. Metode Analisis Data

a. Metode Koparatif
Metode komparatif membandingkan data dari berbagai referensi atau studi terdahulu untuk memahami kondisi dan kebutuhan perancangan secara mendalam, terutama terkait standar ruang dan teknologi yang relevan (Gerring, 2007).

b. Metode Analisis Kebutuhan
Metode analisis kebutuhan menentukan kebutuhan pengguna dengan mengkaji ruang dan fasilitas yang relevan, seperti integrasi teknologi dan layanan publik (Munir, 2013).

c. Metode Sintesa
Metode sintesa menggabungkan informasi terpisah untuk membentuk pemahaman mendalam, menghasilkan konsep desain optimal sesuai konteks perancangan (Saldana, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Oprasional objek

Pusat Informasi Kota adalah fasilitas publik yang dirancang untuk menyediakan berbagai informasi terintegrasi mengenai Kota Denpasar, meliputi perkotaan atau tata kota, sejarah kota, pariwisata yang terakomodasi dengan sistem transportasi, serta budaya dan tradisi lokal sekaligus juga memfasilitasi layanan publik yang berkaitan dengan informasi global kota Denpasar hingga pada tata kota seperti aturan tata bangunan, sistem drainase dan sebagainya. Fasilitas ini juga berfungsi sebagai ruang interaktif yang memfasilitasi masyarakat dan wisatawan, dengan integrasi teknologi untuk menyajikan informasi di dalamnya. Fungsi yang akan dimuat didalamnya adalah, Fungsi penyediaan informasi dan pelayanan publik, sebagai pusat penyediaan informasi dan pelayanan publik bagi warga dan wisatawan. Informasi meliputi tata kota, pariwisata yang terakomodasi dengan sistem transportasi, serta budaya dan tradisi lokal. Serta pelayanan publik meliputi penyediaan akses informasi mengenai tata kota serta informasi yang terintegrasi dengan transportasi, Fungsi komersial, berkaitan dengan kegiatan ekonomi dan bisnis, seperti penyediaan ruang untuk toko-toko yang menjual produk lokal dan cinderamata khas Denpasar, serta ruang untuk UMKM, restoran, dan kafe. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan operasional dan mendukung perekonomian lokal.

Dalam proses Perencanaan dan Perancangan Pusat Informasi Kota penulis berlandaskan pada beberapa data-data terkait. Perancangan objek ini memiliki keselarasan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Kebijakan ini menekankan bahwa setiap layanan publik, termasuk pusat informasi, harus mudah di akses dan memenuhi standar pelayanan yang terintegrasi. Juga selaras dengan Program Smart City oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Kebijakan ini mendukung penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik. Pusat Informasi Kota di Denpasar akan memanfaatkan teknologi ini sebagai bagian dari komitmen Denpasar menuju kota pintar.

Pendekatan Konsep Dasar dan Tema

Pendekatan teknologi, pendekatan teknologi digunakan pada perancangan fungsi ini dikarenakan pada perancangan fungsi ini informasi akan disebarkan nantinya melalui media teknologi seperti tv, led screen, audiovisual, dan sebagainya sehingga nantinya dengan pendekatan teknologi akan memudahkan perluasan dan penyediaan informasi yang dapat diakses seluas-luasnya oleh berbagai kalangan masyarakat dan wisatawan.

Berdasarkan pertimbangan, Konsep dasar yang dipilih adalah,

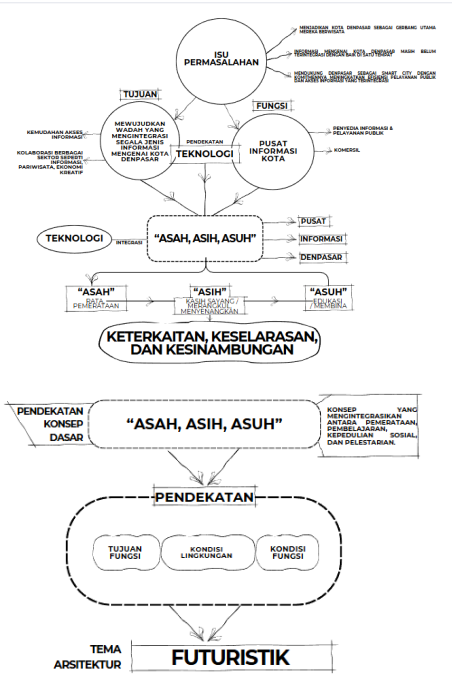

Gambar 1
Konsep dasar dan tema
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Tema yang digunakan adalah arsitektur futuristik, Tema futuristik dalam arsitektur mengedepankan inovasi, kebebasan ekspresi, dan visi masa depan melalui bentuk-bentuk geometris tidak konvensional serta penggunaan material modern seperti kaca, baja, dan beton berteknologi tinggi. Gaya ini menciptakan ruang yang mengalir dan imersif, seperti dikemukakan oleh Zaha Hadid, serta mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan efisiensi energi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan kota masa depan.

Konsep Zoning Site

Berdasarkan analisis di atas, zoning pada perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar dibagi menjadi tiga zona, yaitu zona utama, zona penunjang, dan zona service.

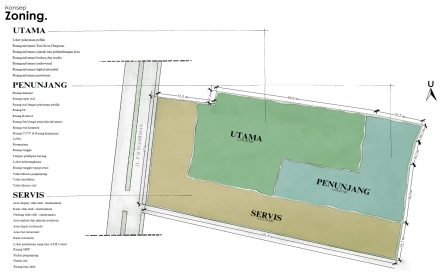

Gambar 2
Zoning
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Entrance

Pada perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar, entrance dibagi menjadi dua, yaitu entrance untuk non-pengelola dan entrance untuk pengelola serta distribusi.

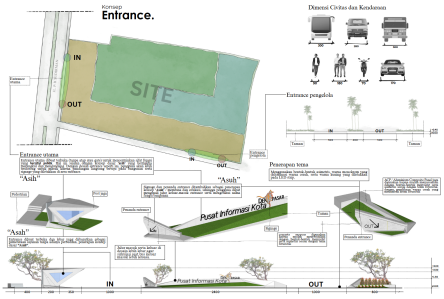

Gambar 3
Entrance
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Sirkulasi

Pada konsep sirkulasi dalam perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar, sirkulasi dapat dibagi menjadi, sirkulasi manusia serta kendaraan. Berikut ini merupakan penjabaran dari konsep sirkulasi tersebut:

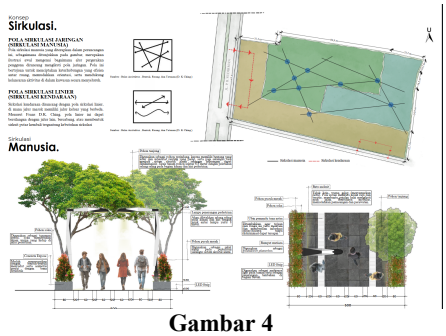

Gambar 4
Sirkulasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Masa

Pada perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar, dibagi menjadi 6 tahapan yaitu tahapan tapak, tahapan pembuatan BUA / Build Up Area yang dimana sudah menghadirkan sempadan, serta selanjutnya Menyusun transformasi masa yang dapat digambarkan sebagai berikut :

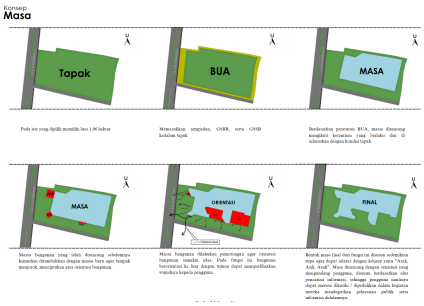

Gambar 5
Masa
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Ruang Luar

Pada perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota di Kota Denpasar, ruang luar diuraikan menjadi 2 yaitu ruang luar aktif dan pasif yang dapat diuraikan sebagai berikut :

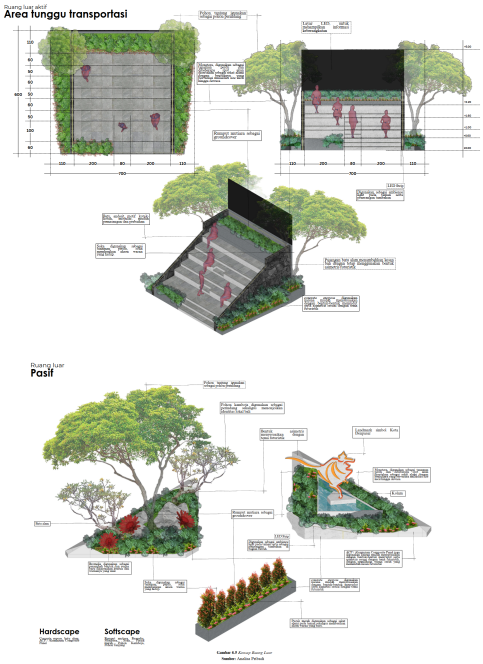

Gambar 6
Ruang Luar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Ruang Dalam

Dalam perencanaan konsep ruang dalam, perlu diketahui ada 3 aspek yang perlu dilihat pada Pusat Informasi Kota yaitu, penjelasan menganai lantai, dinding, dan plafond. Berikut penjabarannya :

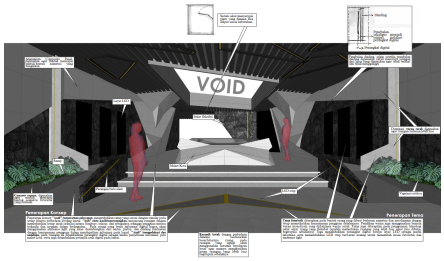

Gambar 7
Ruang Dalam
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Fasad

Dalam perencanaan konsep fasad bangunan, perlu diketahui ada 5 aspek yang perlu dilihat pada Pusat Informasi Kota yaitu, skala, proporsi, tekstur, warna, dan aksen. Berikut uraiannya

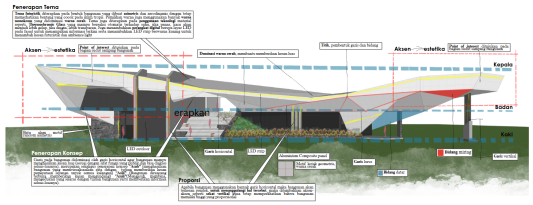

Gambar 8
Fasad
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

Konsep Struktur dan Kontruksi

Dalam perencanaan konsep struktur dan konstruksi, perlu diketahui ada 3 aspek yang perlu dilihat pada Pusat Informasi Kota ini yaitu, sistem struktur, modul struktur, dan material yang akan digunakan. Berikut uraian yang dapat dijabarkan :

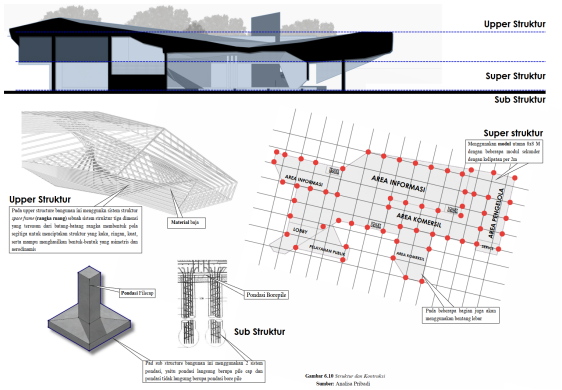

Gambar 9
Fasad
(Sumber: Analisis Pribadi, 2025)

SIMPULAN

Perencanaan dan perancangan Pusat Informasi Kota di Denpasar menghadirkan solusi strategis dalam mengintegrasikan berbagai layanan informasi terkait tata kota, pariwisata, budaya, dan pelayanan publik. Dengan pendekatan arsitektur yang mengharmoniskan konsep *smart city* dan kearifan lokal Bali, desain ini mengedepankan aksesibilitas, keberlanjutan, serta efisiensi tata ruang yang mendukung kenyamanan dan fungsionalitas. Pemilihan lokasi strategis, optimalisasi teknologi informasi, serta adaptasi terhadap iklim tropis menjadi faktor utama dalam memastikan keberhasilan proyek ini. Selain itu, penggunaan material lokal, sistem pencahayaan dan penghawaan yang efisien, serta kepatuhan terhadap regulasi tata kota menjadikan pusat informasi ini tidak hanya sebagai layanan publik, tetapi juga ikon baru bagi Denpasar. Dengan konsep yang inovatif dan inklusif, Pusat Informasi Kota ini diharapkan menjadi ruang interaktif yang edukatif, memperkuat identitas kota, serta mendukung transformasi Denpasar sebagai kota kreatif dan *smart city* yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

Asyiri, A.M. (2022). Perancangan *Tourism Information Center* Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Historicism. Skripsi. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Graha, I.M.S. (Mei, 2021). Proses Kota Denpasar Menuju *Smart City*. Jurnal Litbang Sukowati 4 : 2 : 1-13.

Maulana, M.R. (2018). Perencanaan dan Perancangan Pusat Informasi Kebudayaan Baduy. Skripsi. Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sriwijaya.

Nantini, N.P.M. (2022). Perancangan Pusat Informasi Pariwisata dan Penataan Fasilitas Wisata di Pusat Latihan Gajah (PLG) Taman Nasional Way Kambas dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Skripsi. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Putri, A.E. dkk. (September, 2019). Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Destinasi Wisata Pangandaran. *Journal of Sustainable Tourism Research* 1 : 1 : 7-11

Pratama, I.P.P.A. dan Ariastita, P.G. (2016). Faktor-Faktor Pengaruh Ukuran *Urban Compactness* di Kota Denpasar, Bali. Jurnal Teknik ITS 5 : 1 : C6 – C11

Pratiwi, S.P. (2021). Perancangan *One Stop Service Tourist* Information Center dengan Pendekatan Arsitektur Lampung. Skripsi. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung.

Rahma, M.N. (2022). Perancangan Pusat Informasi Budaya dan Pariwisata Kota Batu dengan Pendekatan *Reinigorating Tradition*. Skripsi. Program Studi Arsitektur, Fakultas

Teknik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sassen, S. (Juni, 2001). Dampak Teknologi Informasi terhadap Ekono mi dan Politik Perkotaan**.** Jurnal Internasional Penelitian Perkotaan dan Regional 25 : 412 – 418.

Simonelli, L., dan Amorim, A. L. (2018). City Information Modeling: General Aspects and Conceptualization**.** American Journal of Engineering Research (AJER) 7 : 10 : 319-324.

Sugianto, Y. dkk. (2021). "Perencanaan dan Perancangan *Touris Information Center* Bersifat Rekreatif Kekinian di Kota Surabaya" dalam Seminar Nasional Ilmu Terapan V. Universitas Widya Kartika.

Sunnaki, F. dkk. (April, 2015). Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Wisatawan di *Tourist Information Center* Pemuda Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan 4 : 2